

**RANA LAKE REVITALIZATION STUDIES USING LOCAL WISDOM APPROACH
 IN BURU ISLAND, MALUKU PROVINCE**

Enik Kristiana^{1*}, Andrianto Kusumoarto², Rahmat Rejoni³

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author: unindrakristiana@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 20 Februari 2023 Revisi 29 April 2023 Dipublikasikan 30 September 2023	<p>Danau Rana adalah sebuah danau di Pulau Buru, Propinsi Maluku, yang merupakan obyek wisata dengan berbagai manfaat yang ada di dalamnya dan wisata budaya Suku Rana yang mensakralkan danau tersebut untuk menjunjung tinggi potensi karifan lokal. Dengan memanfaatkan air yang berada pada Danau Rana dengan prinsip pengelolaan sumber daya air yang baik maka kita dapat menuai bermacam-macam manfaat untuk kebutuhan dan keperluan masyarakat seperti: Irigasi & pertanian, air minum manusia & hewan, wisata untuk pelestarian & peningkatan ekonomi masyarakat. Danau Rana memiliki potensi positif (+) berupa sumber daya air yang cukup besar yaitu kondisi wilayah dan kualitas air yang cukup baik dan potensi negatif (-) berupa permasalahan yang dihadapi yaitu Danau Rana berada di kawasan tanah adat yang sulit untuk diakses dan perlu dilakukan rekayasa teknik. Adanya permasalahan tersebut, perlu penataan kawasan sebagai tempat wisata alam berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan kondisi eksisting ekonomi, sosial budaya kawasan dan menganalisis pengembalian fungsi dan manfaat yang penting dari danau tersebut melalui Revitalisasi Danau Rana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan empiris substansi budaya yaitu pendekatan kearifan lokal, yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting dan pengenalan permasalahan maupun tahap analisis secara spasial, dengan pendekatan yang mempertimbangan fakta dan realita yang ada di lapangan, sehingga ada kesinambungan kecenderungan kearah penyelesaian dan penyusunan perancangan yang lebih baik dengan mempertahankan tradisi dan kearifan lokal serta keberlanjutan nilai-nilai budaya dan warisan kesejahteraan.</p>
Kata kunci: Studi Revitalisasi Kearifan Lokal	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Rana Lake is a lake on Buru Island, Maluku Province, which is a tourist attraction with various benefits in it and cultural tourism of the Rana Tribe, who make the lake sacred to uphold the potential of local wisdom. By utilizing the water in Lake Rana with the principles of good water resources management, we can reap various benefits for the needs and needs of the community, such as: Irrigation & agriculture, drinking water for humans & animals, tourism for preservation & improvement of the community's economy. Lake Rana has a positive potential (+) in the form of quite large water resources, namely the condition of the area and water quality is quite good and a negative potential (-) in the form of problems faced, namely Lake Rana is in an area of customary land which is difficult to access and needs to be engineered technique. With these problems, it is necessary to arrange the area as a natural tourist spot based on local wisdom. This study aims to identify problems with the existing economic, socio-cultural conditions of the area and analyze the return of important functions and benefits from the lake through Lake Rana Revitalization. The method used in this study is descriptive quantitative and qualitative research with an empirical approach to cultural substance, namely the local wisdom approach, namely identifying existing conditions and identifying problems as well as the spatial analysis stage, with an approach that takes into account facts and realities in the field, so that there is continuity tendencies towards better completion and drafting by maintaining traditions and local wisdom as well as the sustainability of cultural values and welfare heritage.</i></p>
Key word: Study Revitalization Local Wisdom	

PENDAHULUAN

Danau Rana merupakan danau yang terletak di Kabupaten Pulau Buru di Provinsi Maluku dan mempunyai nilai aset sumber daya air strategis untuk mendukung pengembangan wilayah serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Mengacu terminologi, bahwasanya danau adalah suatu tempat cukup luas yang mengakumulasi sejumlah air (tawar atau asin), dengan proses terjadinya sebagai akibat beberapa faktor genesa. Danau Rana sendiri termasuk ke dalam jenis danau air tawar yang terjadi sebagai akibat proses tektonik, dengan material penyusun batuan sedimen di bagian atas dan material penyusun batuan malihan di bagian bawahnya.

Secara geografis, Danau Rana terletak berada di tengah pedalaman Pulau Buru dengan jarak ± 63 km dari ibu kota kabupaten di Namlea, yang berada di ketinggian 700 m di atas permukaan laut, serta termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Fena Leisela dengan jumlah penduduk 11.972 (BPS,2015) yang tersebar di beberapa desa serta mengelompok dalam bentuk permukiman yang berada pada ketinggian lokasi bervariasi serta aksesibilitas yang sulit dijangkau.

Hal ini sangat dimungkinkan dengan mengingat danau tersebut terletak di kawasan tanah adat yang masih teguh memegang kearifan lokal dan men"sakral"kannya. Sehingga sampai saat ini Danau Rana belum tersentuh oleh rekayasa teknik guna usaha pemanfaatan potensinya. Di sisi lainnya terdapat lokasi-lokasi permukiman yang memerlukan sumber daya air danau, guna memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia yang layak, sesuai dengan alokasi peruntukan lahannya seperti halnya untuk: 1) keperluan air bersih rumah tangga (*domestic use*), 2) keperluan kegiatan peternakan, 3) pertanian dan irigasi serta, 4) daya airnya digunakan untuk pengembangan energy listrik, meskipun daya rusak airnya perlu dikendalikan dengan control struktur maupun dengan eko-hidrolik, dan 5) di samping itu juga secara keseluruhan danau dapat digunakan untuk tujuan ekowisata yang potensial menjadi "trigger" peningkatan ekonomi masyarakat "in-situ"serta percepatan pembangunan kawasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba merevitalisasi Danau Rana dengan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang ada. Secara komprehensif, bahwasanya revitalisasi merupakan upaya untuk mendaur ulang objek ataupun asset kawasan dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan dan kegiatan baru yang produktif serta mampu memberikan hal positif bagi kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pada kawasan tersebut. Sedangkan mengacu Peraturan Menteri PU No. 06 Tahun 2007 tentang RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dapat diartikan sebagai berikut:

Revitalisasi dan apa yang ada di dalamnya adalah preservasi-konservasi merupakan bagian dari kegiatan perancangan suatu kawasan dalam mempertahankan fungsi pentingnya seperti semua, atau kegiatan pelestarian lingkungan untuk tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah adanya proses kerusakan, sesuai dengan kondisi lingkungan yang akan dilestarikan, yang disertai upaya restorasi, rehabilitasi dan/atau rekonstruksi. Adanya unsur preservasi yang merujuk pada usaha pemanfaat potensi yang ada dalam revitalisasi, maka dapat ditegaskan bahwasanya danau rana, termasuk *recharge* areanya harus dilindungi, sedangkan kawasan pengaruh mulai dari (*out-let*) dapat dimanfaatkan potensinya secara optimal dan berwawasan lingkungan serta mengedepankan kearifan lokal yang ada. Terkait dengan keberadaan danau Rana, nampaknya usaha pemanfaatan potensinya yang berwawasan lingkungan dan berkesinambungan guna peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya dengan menjunjung tinggi nilai kearifan lokal, akan lebih sesuai dalam konteks revitalisasi itu sendiri.

Dalam proses revitalisasi sebuah kawasan meliputi perbaikan aspek fisik, ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan dalam revitalisasi harus bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi-potensi

yang ada di kawasan tersebut. Revitalisasi tidak hanya menyelesaikan keindahan fisik saja, tetapi juga harus bisa mendukung ekonomi masyarakat agar meningkat dan bisa mengenalkan budaya yang ada. Dalam pelaksanaan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat, seperti adanya partisipasi masyarakat baik masyarakat yang ada di lingkungan tersebut maupun masyarakat secara luas. Aspek lain yang penting dan berperan penting dalam revitalisasi, adalah pengelolaan yang melibatkan banyak pihak guna menunjang kegiatan revitalisasi perlu menggunakan peran teknologi informasi. Revitalisasi dapat juga ditinjau dari aspek tempat bersejarah dan keunikan lokasi atau untuk mengubah citra suatu kawasan. Pada hakekatnya revitalisasi merupakan salah satu bentuk mekanisme peremajaan (Rencana Tindak Revitalisasi Kawasan Danau Batur Kabupaen Bangli. 2013: 25).

Mengingat arti pentingnya usaha optimalisasi potensi Danau Rana dan menunjang tinggi nilai kearifan lokal di lokasi, seperti tradisi budaya upacara ritual masyarakat adat Danau Rana dalam pemanfaatan air Danau Rana. Kearifan lokal berbagai jenis tanaman pertanian masyarakat adat pulau Buru yang beraneka ragam, di mana perlu perhatian khusus dari aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakatnya¹.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan penelitian, metodologi penyusunan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

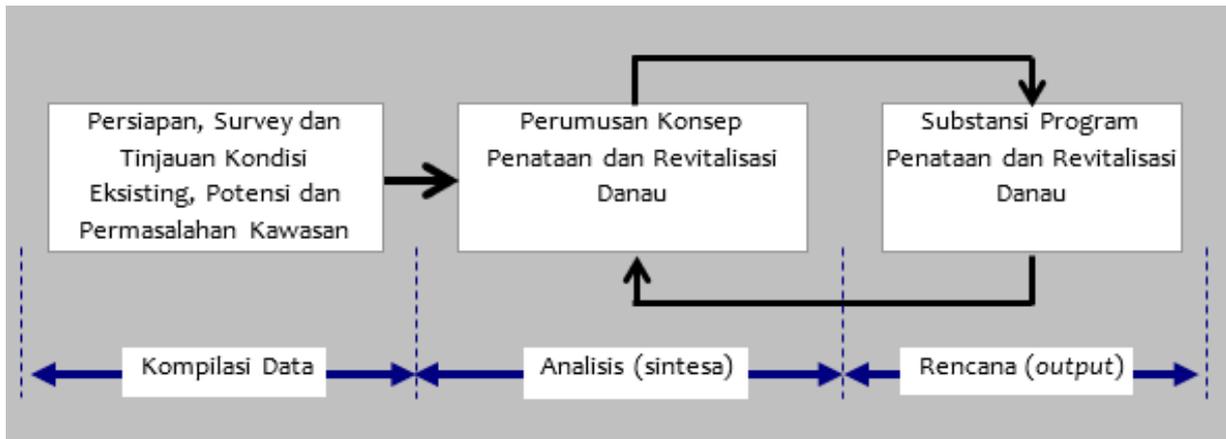
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi objek, guna mendapatkan data dan informasi yang tepat, akurat, asli dan aktual.

Untuk mendapatkan Data Sekunder diperoleh melalui metode pengumpulan data melalui pengkajian dokumen-dokumen, teori-teori, konsep-konsep dan internet yang ada yang diperlukan bagi studi revitalisasi danau Rana ini, yaitu : Studi literatur/ kajian pustaka yang dilakukan terkait dengan beberapa aspek, diantaranya aspek Tata Bangunan, Perancangan Lingkungan, Peruntukan Intensitas Penggunaan Lahan, aspek Sistem Sirkulasi, Ruang Terbuka Hijau, Kualitas Lingkungan, Utilitas Lingkungan dan aspek Preservasi-Konservasi.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka metode pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1). Pengumpulan data (persiapan, survei, dan tinjauan kondisi eksisting), 2). Analisis data dan perumusan konsep revitalisasi danau, dan 3) konsep revitalisasi danau.

¹ Laporan Akhir, Survei Identifikasi Sumber Daya Air, Tanah, Agroklimat dan Desai Irigasi Pengembangan Pertanian pada Lahan Kering di Kabupaten Buru Selatan, Provinsi Maluku, 2014, BAB IV, hal 1)



Gambar 1. Alur Pikir Metodologi dan Pendekatan Pelaksanaan Penelitian
Sumber: Pribadi

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Kawasan Danau Rana Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru Provinsi Maluku.

Teknik Pengumpulan Data dan Kompilasi Data

Data dan informasi yang dikumpulkan terkait dengan kegiatan ini adalah:

- a. Kondisi fisik danau, hidrologi dan kesampaian daerah,
- b. Kebijakan sektoral, spasial maupun pemanfaatan dan arah Pengembangan Ruang Kota, baik tingkat nasional maupun regional yang akan memengaruhi perkembangan kota, yaitu: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK),
- c. Pola investasi skala besar yang diduga akan mempengaruhi perkembangan kota,
- d. Aspek perekonomian wilayah, yaitu: sebaran, besaran, pertumbuhan dan pola aliran barang produksi sektor perekonomian,
- e. Aspek prasarana wilayah dan fasilitas pelayanan antara lain jumlah, sebaran dan kecenderungan perkembangan fasilitas serta jaringan infrastruktur,
- f. Aspek kependudukan, sosial dan kebudayaan masyarakat kawasan perkotaan,
- g. Aspek perekonomian, yaitu besarnya kondisi sektor kegiatan ekonomi, baik formal maupun informal dan penyebarannya diukur atas jumlah tenaga kerja atau ukuran lainnya, produksi tiap sektor kegiatan ekonomi, hubungan antara sektor kegiatan ekonomi,
- h. Aspek fisik dasar, yaitu iklim, topografi, geologi dan struktur tanah, hidrologi,
- i. Aspek tata guna tanah, yaitu penggunaan tanah yang dirinci menurut jenis penggunaan seperti, pemerintah dan bangunan umum, perdagangan, jasa, perumahan, pelayanan sosial, ruang terbuka, jalur hijau, transportasi, penggunaan khusus (industri dan pariwisata,dll) serta kepadatan dan luas lantai bangunan serta kondisi bangunan,
- j. Aspek izin lokasi pembangunan baik yang berstatus terdaftar maupun yang sedang dalam pelaksanaan konstruksi. Izin lokasi pembangunan ini dipetakan dan didata besaran serta jenis pemanfaatan ruangnya, dan
- k. Aspek fasilitas pelayanan dan prasarana perkotaan meliputi sebara, perkembangan fasilitas (sosial dan komersial) dan utilitas (listrik, air, telepon, drainase).

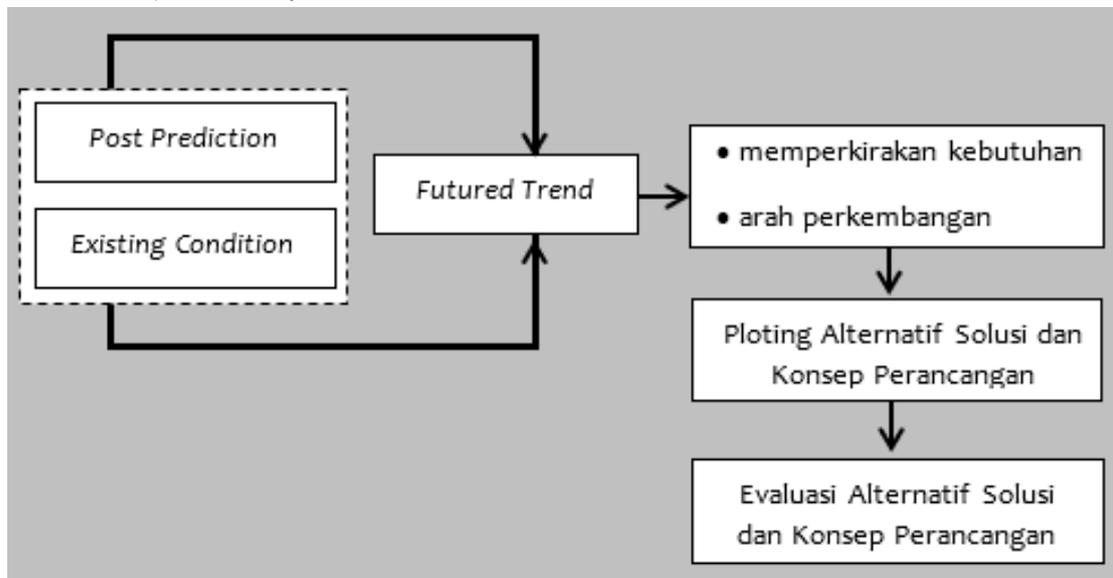
Maksud, tujuan, sasaran serta metode pada tahap kompilasi data sebagai suatu langkah sistematis dalam kegiatan ini, diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Maksud, Tujuan, Sasaran, dan Metode pada Tahapan Kompilasi Data

Tahapan Pekerjaan	Maksud dan Tujuan	Sasaran	Metoda
Kompilasi Data	Maksud Penyajian data terpilih dan terstruktur, yang terkait dengan potret kondisi eksisting wilayah perencanaan Tujuan Pemetaan kondisi eksisting, fisik dan non-fisik, di wilayah perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemetaan kondisi struktur ruang di wilayah perencanaan ▪ Pemetaan pola pemanfaatan ruang di wilayah perencanaan ▪ Identifikasi obyek-obyek prioritas di wilayah perencanaan ▪ Pemetaan kondisi elemen-elemen pembentuk wujud fisik di obyek-obyek prioritas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survei Instansional untuk mendapatkan data sekunder dari studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya, Peraturan Daerah terkait, dll ▪ Survei Lapangan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap tatanan kegiatan dan tatanan fisik eksisting ▪ Pemetaan menggunakan metoda deskriptif terutama depictive descriptive yang membantu kita untuk melihat apa yang ada

Teknik Analisis Data dan Perumusan Konsep Pengendalian Kawasan

Dalam melakukan analisis ini melalui pendekatan antara lain adalah: 1) **Menilai** kondisi masa kini meliputi penilaian keadaan masyarakat, sumber daya alam, kegiatan lingkungan (ekologis) dan modal serta kegiatan usaha pada masa kini sehingga dapat memberikan kondisi atau gambaran dan potensi pengembangan wilayah, 2) **Menilai** kecenderungan masa lalu meliputi penilaian perkembangan masyarakat, pemanfaatan sumber-sumber, intensitas pemanfaatan lahan dan pembangunan bangunan-bangunan, dan 3) Pelibatan **stakeholder** (pemangku kepentingan) di tingkat Kabupaten Buru, nara sumber, pelaku pembangunan (pemilik modal) dalam penyusunan analisis rencana pengembangan kawasan berdasarkan kondisi saat ini dan mendatang meliputi: area objek pengamatan, status penggunaan lahan, aset-aset, rencana pengembangan dan penataan kawasan-kawasan sekitar, jaminan kepastian hukum.



Gambar 2. Ruang Lingkup Analisis
Sumber: Pribadi

Di samping itu dalam melakukan perumusan, beberapa teknik analisis juga akan digunakan antara lain adalah: 1) Analisis dan Matrik Masalah, 2) Analisis Penentuan Prioritas dan Alternatif, dan 3) Kerangka Kerja yang nyata (Logis).

Metodologi Penetapan Kawasan Revitalisasi

Acuan

Untuk dapat menentukan kawasan perencanaan perlu dilakukan proses identifikasi terlebih dahulu terhadap beberapa lokasi/ kawasan alternatif yang potensial sebagai area penataan dan revitalisasi kawasan danaunya. Untuk melakukan proses identifikasi, maka perlu persiapan data base yang memuat informasi kawasan, rencana dan program-program serta kebijakan pembangunan di daerah. Juga perangkat penilaian berdasarkan variabel dan parameter tertentu untuk pemilihan lokasi. Dalam pelaksanaan identifikasi ini perlu diperhatikan:

- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota
- Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK)
- Rencana Bagian Wilayah Kota (RBWK)
- Rencana Teknik Ruang Kota (RTRK)/ Rencana Terperinci Kota (RTK)
- Produk pengaturan ruang lainnya yang terkait kawasan perencanaan
- Rencana Strategis Pembangunan di Daerah (Renstra, dll)

Kategori Potensi Kawasan Berdasarkan Variabel dan Parameter Vitalitas

Adapun penentuan kategorisasi adalah sebagai berikut: 1) Variable dan Parameter Vitalitas Ekonomi, dan 2) Variable dan Parameter Vitalitas Non Ekonomi

Pendapatan Prioritas Kawasan

Prioritas usulan kawasan yang akan direvitalisasi berdasarkan penilaian terhadap variabel vitalitas ekonomi dan vitalitas non-ekonomi, ditentukan dengan skala prioritas sebagai berikut:

- Prioritas I (pertama) 2 ring I
Prioritas pertama diperuntukkan bagi kawasan yang dinilai mempunyai vitalitas tinggi, dengan nilai vitalitas ekonomi $\geq 19 - 24$, tetapi prasarana dan pertumbuhan ekonominya negatif.
- Prioritas II (kedua) 2 ring II
Prioritas kedua diperuntukkan bagi kawasan yang dinilai mempunyai vitalitas sedang, dengan nilai vitalitas ekonomi $\geq 12 - 19$, tetapi prasarana jelek dan pertumbuhan ekonominya relatif tidak berkembang.
- Prioritas III (ketiga) 2 ring III
- Prioritas ketiga diperuntukkan bagi kawasan yang dinilai mempunyai vitalitas rendah, dengan nilai vitalitas ekonomi = $6 - 12$, prasarana jelek.

Pengelompokan Kegiatan

Prioritas kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam tahapan pelaksanaan pembangunan, dikelompokkan berdasarkan skala kompleksitas kawasan terpilih, dari Rendah ke Tinggi, yang dapat dikategorikan:

- Kompleksitas Kawasan-Tinggi
- Kompleksitas Kawasan-Sedang
- Kompleksitas Kawasan-Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Potensi

Potensi Permasalahan dan Kendala

Upaya pemerintah berhasil atau tidak, dalam merealisasikan konsep revitalisasi dapat dilihat berdasarkan kinerja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mewujudkan upaya revitalisasi kawasan Danau Rana dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Berikut diuraikan potensi, permasalahan dan kendala, dalam revitalisasi kawasan Danau Rana.

Tabel 2. Tabulasi Potensi

No.	Potensi	Permasalahan	Kendala
A	Fisik		
1.	Penyalahgunaan Air & Daya Rusak Air		
	Danau Rana memiliki debit yang tersedia sepanjang tahun, yang mana airnya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan domestik dan non-domestik.	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi pemukiman yang berada di hulu menyulitkan akses air bersih dari danau. • Terdapat kemungkinan Danau Rana meluap ketika terjadi hujan ekstrim. 	Rekayasa tekrik dengan pompa yang kemudian ditampung ke bak penampungan pada elevasi yang lebih tinggi dari pemukiman tersebut. Sedangkan rekayasa tekrik fisik untuk pembangunan tanggul (bilamana benar terdapat kemungkinan banjir) tidak memungkinkan mengingat paradigma masyarakat terhadap Danau Rana tersebut.
2.	Spasial		
	Kondisi sangat memungkinkan bilamana ingin memaksimalkan kualitas DTA Danau Rana bila memiliki data spasial yang mutakhir.	Kemungkinan atas terjadinya ketidakakuratannya yang tinggi dalam pencitraan satelit elevasi muka buminya yang dikarenakan oleh lebatnya hutan dengan pepohonan yang tinggi di kawasan DTA Danau Rana. Hal ini dikhawatirkan dikemudian hari dapat menyebabkan lonjakan biaya tambahan yang tidak sedikit pada saat pelaksanaan konstruksi pembangunan infrastruktur pengembangan Danau Rana dibanding nilai pelaksanaan yang telah diprediksi pada saat proses perencanaan.	Pemerintah yang terkait untuk pengelolaan DTA Danau Rana tidak memiliki data spasial yang mutakhir.
B	Non Fisik		
1.	Perumahan dan Pemukiman		
	Adanya pola pemukiman tradisional dan pemukiman baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi pemukiman kawasan Danau Rana cenderung menyebar dan linier mengikuti jalan lokal. 	Masyarakat kawasan Danau Rana tidak bisa dikendalikan dalam membangun pola pemukiman yang sesuai dengan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman berada di kawasan lindung. 	peruntukan fungsi lahan, karena masyarakat masih menganggap bahwa dekat Danau Rana adalah sumber kehidupan yang keramat dan suci.
2.	Sosial Budaya		
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebudayaan upacara penyambutan tamu yang datang di kawasan Danau Rana. • Masyarakat yang masih mempertahankan kearifan lokal untuk lingkungannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya budaya tradisional, masyarakat sangat sulit menerima pembangunan fisik di sekitar kawasan Danau Rana. • Belum ada pengelolaan kegiatan sosial budaya berbasis kearifan lokal yang mendukung pariwisata. 	Danau Rana yang masih dianggap suci dan keramat oleh masyarakat sekitar, sulit menerima bangunan fisik air untuk pemanfaatan air sebagai sumber air untuk masyarakat.
3.	Integritas Kawasan		
a.	Aksesibilitas Ruang		
	Adanya aksesibilitas ruang menuju kawasan Danau Rana berupa jalan lokal bekas ilegal logging	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas ruang menuju kawasan Danau Rana sangat sulit. • Waktu yang ditempuh hampir 3-4 hari dengan berjalan kaki menuju Danau Rana 	Tidak terintegrasi sistem kawasan karena belum adanya pengelolaan dan pengembangan sarana prasarana yang memadai dari pemerintah
b.	Keterkaitan Sarana Prasarana		
	Adanya Danau Rana dan sungai sebagai sumber air. Adanya perkembangan penduduk, perkebunan, dan pertanian sawah di pesisir pantai dan sekitar Danau Rana serta perdagangan jasa (pasar, industri, kecil)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terintegrasi sistem pengairan untuk kebutuhan penduduk yaitu air bersih, air kotor (drainase), sanitasi dan persampahan tidak terlayani. • Tidak terintegrasi sistem pengairan untuk pertanian sawah dan perkebunan. • Tidak terintegrasi sistem sarana seperti pasar rakyat sebagai roda perekonomian masyarakat, industri kecil penyulingan minyak kayu putih dan fasilitas sosial budaya serta fasilitas transportasi angkutan umum. • Jalan yang ada di kawasan Danau Rana belum terintegrasi dengan baik hanya sebatas jalan lokal tidak beraspal, dan untuk mencapai pusat Danau Rana 	

		tidak bisa dilalui kendaraan roda 4.	
c.	Transportasi Umum		
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Danau Rana, perkembangan penduduk dan perdagangan jasa serta pertanian dan perkebunan. • Kawasan Danau Rana sebagai kawasan agrowisata berbasis budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya angkutan umum sebagai prasarana angkutan umum dari kota kabupaten menuju kecamatan Fena Leisela selama ini tidak terintegrasi. • Tidak terintegrasi dan tidak tersediannya angkutan umum dari kecamatan Fena Leisela menuju kawasan Danau Rana. 	
4.	Sarana Prasarana dan Utilitas		
a.	Prasarana		
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jalur jalan lokal dari kecamatan Fena Leisela ke kawasan Danau Rana • Adanya perkembangan penduduk di sekitar kawasan Danau Rana • Adanya perkembangan perkebunan, pertanian sawah dan fungsi kawasan Danau Rana sebagai kawasan Agrowisata berbasis budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlayani sesama di sekitar kawasan Danau Rana seperti: fasilitas transportasi antar daerah, pendidikan, pertokoan, dan industri kecil serta utilitas listrik dan telepon. • Tidak terlayani prasarana disekitar kawasan Danau Rana seperti: prasarana jalan aspal dari dan ke kawasan Danau rana, prasarana air bersih (bendungan), dan air kotor (drainase), sanitasi, persampahan serta prasarana ekonomi. • Tidak terlayani prasarana sistem pengairan untuk sawah, kebutuhan, perkebunan, kegiatan agrowisata. 	Kurangnya perhatian dari pemerintah baik dari segi sarana, prasarana maupun utilitas untuk kebutuhan masyarakat.
5	Pertanian		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan perkebunan sayur dan buah-buahan di sekitar kawasan Danau Rana guna menunjang fungsi kawasan Danau Rana sebagai kawasan agrowisata berbasis budaya. • Kegiatan peternakan dan perikanan memanfaatkan perairan Danau Rana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum berkembangnya kegiatan perkebunan peternakan dan perikanan secara maksimal. • Tidak adanya bangunan air untuk fungsi pertanian maupun untuk kebutuhan masyarakat. • Kawasan pertanian sawah terletak di sekitar Danau Rana yang merupakan 	Tidak adanya sistem sarana prasarana yang memadai serta tidak adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pertanian sawah yang terletak di sekitar kawasan Danau Rana. 	kawasan lindung dan memerlukan bangunan fisik air.	
6.	Kelautan		
	Tersedianya hutan lindung dan taman wisata alam	Terjadinya degradasi fungsi hutan di beberapa lokasi akibat bekas ilegal logging.	Kurang tegasnya pemerintah daerah dalam menerapkan peraturan daerah.
7.	Pariwisata		
	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi objek wisata cukup besar; pemandangan alam, budaya, petualangan, air, wisata, agrowisata. • Terdapatnya Danau Rana yang bisa difungsikan untuk kebutuhan masyarakat dan wisata. • Potensi pengembangan wisata desa di seluruh kawasan Danau Rana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak daya tarik wisata yang belum digali secara optimal. • Belum dikenalnya potensi objek-objek wisata di kawasan Danau Rana. • Belum ada pengembangan wisata secara optimal di kawasan Danau Rana. 	Belum adanya pengembangan yang baik dari pemerintah daerah guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.
8	Perdagangan dan Jasa		
	Adanya potensi perdagangan dan fungsi kawasan Danau Rana sebagai kawasan agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> • Makin berkembangnya jumlah kegiatan perdagangan nonformal yang belum diakomodir oleh pemerintah di kota dan kecamatan • Kurangnya fasilitas pendukung kawasan Danau Rana sebagai tempat wisata berpengaruh pada pendapatan masyarakat setiap harinya. 	Belum adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.
9	Densitas dan Kepemilikan Lahan		
	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya kelompok-kelompok pemukiman di sekitar kawasan Danau Rana yang menyebar di sekitar Danau Rana. • Terdapatnya lahan-lahan pertanian dan perkebunan di kawasan Danau Rana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan pemukiman yang ada disekitar kawasan Danau Rana sangat minim sekali dan hampir tidak ada kepadatan. Setiap kelompok pemukiman hanya dihuni 20-30 KK. • Lahan-lahan pertanian dan perkebunan yang ada masih banyak menggunakan lahan perkebunan rakyat. 	Adanya persepsi masyarakat kawasan sekitar Danau Rana yang menganggap bahwa harus bertempat tinggal dekat Danau Rana yang merupakan danau suci dan keramat yang harus dijaga.
10	Kualitas Lingkungan		
	Adanya potensi kualitas lingkungan yang belum dikelola dengan baik, sebagai contoh seperti: fasilitas pejalan kaki, desain tapak, street	Belum adanya pengelolaan kualitas lingkungan kawasan yang menyangkut kenyamanan identitas bagi masyarakat Danau Rana	Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan kualitas lingkungan di daerah

	furniture, penanda, estetika dan ekologi.		
11	Ruang Bentuk dan Tipologi Kawasan		
	Adanya potensi Curtilage (keutuhan kantong kawasan) Morfologi, dan tipologi.	Ruang bentuk dan tipologi kawasan di sekitar kawasan Danau Rana belum tertata dan belum mengalami banyak perubahan	Belum adanya penataan ruang bentuk dan morfologi dari pemerintah yang bisa meningkatkan nilai sosial dan budaya yang baik.
12.	Kesadaran dan Intervensi		
	Adanya kesadaran dan intervensi dari pemerintah dalam mengkonversi kawasan lindung dan ruang kawasan lama dengan budaya kearifan lokal.	Belum adanya <i>action plan</i> yang nyata bagi pemerintah dalam mengelola kawasan konervasi berbasis kearifan lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya biaya pengelolaan untuk mengangkat kearifan lokal. • Masyarakat belum bisa menerima perubahan fisik lingkungan dan hubungan sosial.

Analisis Pola dan Struktur Kawasan

Analisis Aksesibilitas Kawasan



Gambar 3. Titik Longsong di Sungai Wainibe berjarak ± 30 Km dari Danau Rana

Aksesibilitas Danau Rana yang sulit ini perlu adanya pengembangan transportasi darat. Berdasarkan RTRW Kabupaten, pengembangan transportasi darat diarahkan untuk meningkatkan aksesibilitas antar kecamatan, antar pusat-pusat permukiman dan antara sentra produksi dengan jalur distribusi sehingga diharapkan seluruh wilayah kabupaten Buru dapat diakses dengan roda empat.

- Pembangunan jalur Namlea – Teluk Bara : Namlea – Samlagi, Samlagi – Air Buaya, Air Buaya – Teluk Bara Serta Waehotong Baru – Teluk Bara;
- Pembangunan jalur Utara – Selatan
- Jalur Tengah : Namlea – Marloso – Mako – Modan Mohe
- Jalur ke Danau Rana



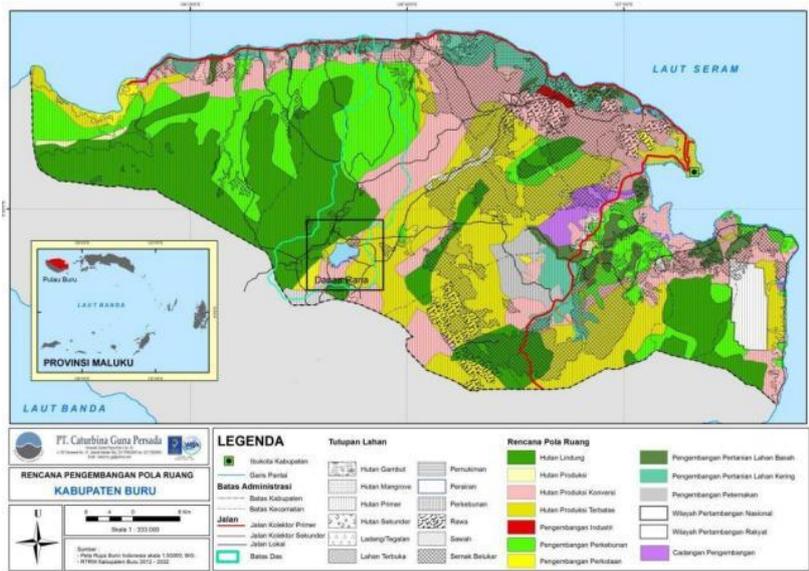
Gambar 4. Aksesibilitas Danau Rana

Fungsi Kawasan

Berdasarkan potensi yang ada di Danau Rana, Kawasan Danau Rana yang awalnya berfungsi sebagai danau alami yang belum tersentuh oleh kebutuhan masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai danau wisata. Hal ini berdasarkan PPL RTRW Kabupaten Buru bahwa kawasan Danau Rana sebagai wilayah pengembangan kawasan Agrowisata berbasis Budaya yang mendukung adanya potensi Danau Rana untuk kebutuhan masyarakat lokal maupun untuk kepentingan publik. Pengembangan kawasan danau rana sebagai kawasan agrowisata berbasis budaya sangat cocok, apabila dilihat dari potensi lahan dan sumber daya manusia yang masih sangat kental budayanya, (yang telah di bahas sub bab tabel tabulasi potensi dan permasalahan di atas).

Analisis Tataguna Lahan Kawasan Danau Rana

Berdasarkan peta penggunaan lahan (*Land Use*), bahwa kawasan Danau Rana sebagian besar terletak di kawasan lindung, kawasan hutan produksi dan kawasan hutan konversi.



Gambar 5. Peta Rencana Pengembangan Ruang

Berdasarkan analisis kesesuaian lahan, perencanaan nantinya hanya perlu memfasilitasi sarana prasarana saja dan penggunaan lahannya hanya untuk permukiman warga lokal yang berupa jalan lokal setapak.

Sehingga dalam perencanaan nantinya hanya perlu memfasilitasi sarana prasarana, yaitu berupa irigasi yang sesuai dengan lingkungan setempat. Kawasan lindung ini merupakan kawasan yang tidak boleh ada pembangun fisik, mengingat danau rana berada di kawasan lindung dengan potensi bencana rawan longsor (disebut zona ring 1).

Pada ring 2 ini juga terdapat fungsi lahan sawah dan tegalan yang dalam perencanaan nantinya bisa dimanfaatkan sebagai kawasan agrowisata didukung oleh budaya masyarakat setempat seperti wisata kebun buah, kebun sayur dan tanaman keras. Selain wisata agro juga terdapat wisata hutan rawa dengan pemandangan gunung dan Danau Rana.



Gambar 6. Kosensi Lahan Fungsi Agrowisata



Gambar 7. Kosensi Lahan Fungsi Agrowisata Kebun Sayuran



Gambar 8. Kesesuaian Lahan Fungsi Agrowisata Tanaman Pangan

Analisis Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat

Berdasarkan potensi, permasalahan dan kendala yang sudah diuraikan maka perlu adanya pengelolaan dan pengembangan budaya tradisional dengan menjaga kearifan lokal masyarakat Danau Rana, yaitu lingkungan sekitar kawasan Danau Rana, menghormati budaya tradisional apabila masuk dilingkungan mereka.

Dengan adanya potensi budaya masyarakat, secara tidak langsung akan mengundang wisatawan masuk di dalam lingkungan mereka, di mana hal ini akan mendorong munculnya roda perekonomian antara pembeli dan penjual. Untuk menunjang perekonomian yang baik maka perlu didukung oleh sarana prasarana yang baik pula.

Analisis Prasarana Penunjang Kawasan

Berdasarkan kondisi eksisting potensi, permasalahan dan kendala yang ada di kawasan Danau Rana, di mana prasarana jalan sangat tidak mungkin dilalui oleh kendaraan roda 4 (empat) untuk sampai ke tepi Danau Rana. Untuk mendukung adanya fasilitas-fasilitas kebutuhan revitalisasi kawasan Danau Rana, nantinya perlu adanya prasarana yang bisa dilalui oleh kendaraan Roda 4 (empat) dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial budaya. Prasarana jalan yang akan di rencanakan hanya sampai pada tahap ring 3 dan ring 2. Hal ini sesuai dengan analisis fungsi lahan dan pola ruang di mana peruntukan lahan pada ring 1 adalah fungsi konservasi dari Danau Rana, pada ring 2 sebagai pertanian, kehutanan dan peternakan, sedangkan pada ring 3 difungsikan sebagai permukiman, pertanian, kehutanan, peternakan barang dan jasa.



Gambar 9. Kondisi Sarana Permukiman dan Tepi Danau Rana

Analisis Penetapan Kawasan Prioritas Kawasan

Penetapan prioritas kawasan berdasarkan analisis di atas dan berdasarkan vitalias ekonomi dan vitalitas non-ekonomi maka di dapat parameter ring 1, ring 2 dan ring 3. Penetapan prioritas kawasan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penetapan Prioritas Kawasan

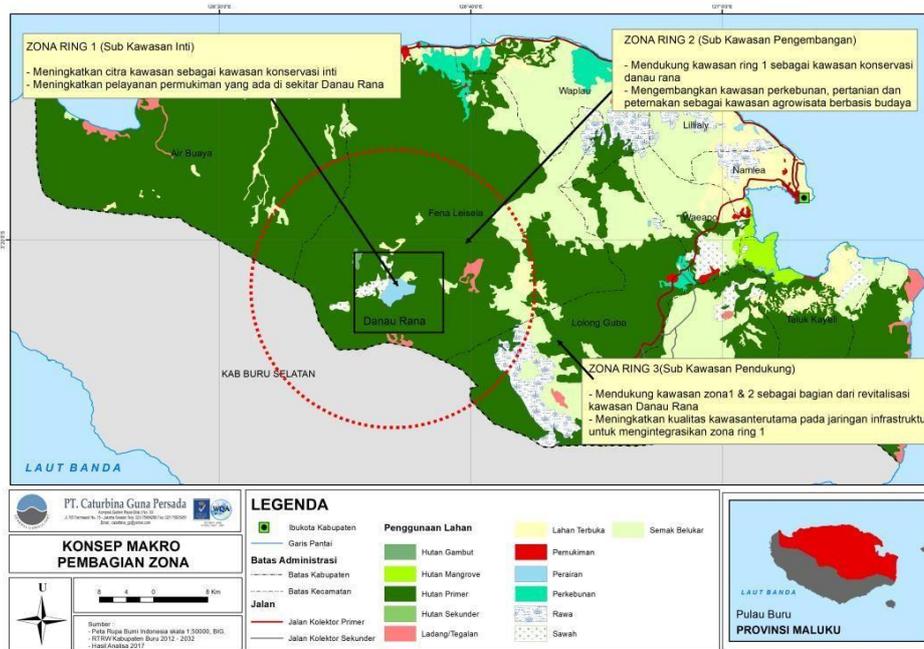
A. Variabel Vitalitas Ekonomi			11	9	6	6
				Nama-nama alternatif lokasi		
			Danau Rana	Dusun Waegrahe	Dusun Warujawa	Desa Wamlana
No	Variabel Potensi	Nilai				
1	Penciptaan Lapangan Kerja		12	12	7	6
2	Diversifikasi Usaha, dilakukan terhadap		9	6	5	6

B. Variabel Vitalitas Non-Ekonomi			6	6	6	8
				Nama-nama alternatif lokasi		
			Danau Rana	Dusun Waigrahe	Dusun Warujawa	Desa Wamlana
No	Variabel Potensi	Nilai				
1	Integritas Kawasan dengan Sistem Kota		3	4	4	6
2	Kondisi Sarana Prasarana dan Utilitas		0	1	1	24
3	Densitas, Variasi Land Use, Kepemilikan Lahan		4	5	4	9
4	Kualitas Lingkungan		10	10	10	8
5	Ruang, Bentuk dan Tipologi Kawasan		9	8	8	4
6	Tradisi Sosial dan Budaya		6	6	6	2
7	Kesadaran dan Intervensi		6	6	5	3
8	Pembiayaan dan Pendanaan		12	12	11	8

Konsep Perencanaan

Hasil analisis, didapat bahwa pusat kegiatan revitalisasi berada pada DAS Danau Rana yang berada di kecamatan Fena Leisela. Kawasan danau Rana merupakan kawasan yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang besar. Berkembangnya kegiatan konservasi dan pariwisata di kawasan Danau Rana nantinya akan membawa dampak pada akomodasi pariwisata. Kawasan Danau Rana ini tidak bisa berkembang sendiri, terdapat bagian dan kegiatan dari kawasan di sekitar yang berpengaruh terhadap perkembangan kawasan danau Rana, sehingga memerlukan konsep mikro dan konsep makro untuk mendukung peran dan fungsi kawasan secara menyeluruh.

Konsep Makro



Gambar 10. Konsep Makro Pembagian Zona

Konsep perencanaan kawasan sesuai dengan klasifikasi, yaitu ring 1 sebagai sub kawasan utama, ring 2 sebagai sub kawasan pengembangan, dan ring 3 sub kawasan pendukung. Sub kawasan Utama berfungsi untuk meningkatkan citra kawasan sebagai kawasan pusat konservasi. Kemudian, pada sub kawasan pengembangan berfungsi untuk mendukung kawasan perencanaan sebagai

bagian dari sub kawasan inti. Sub kawasan pengembangan ring 2 ini juga akan mengembangkan kawasan perkebunan pertanian untuk mendukung pengembangan kawasan ring 1. Terakhir ring 3, yaitu sub pendukung berfungsi untuk mendukung fungsi kawasan perencanaan serta mendukung citra kawasan sebagai jalur penghubung ke ring 1.

Konsep Mikro

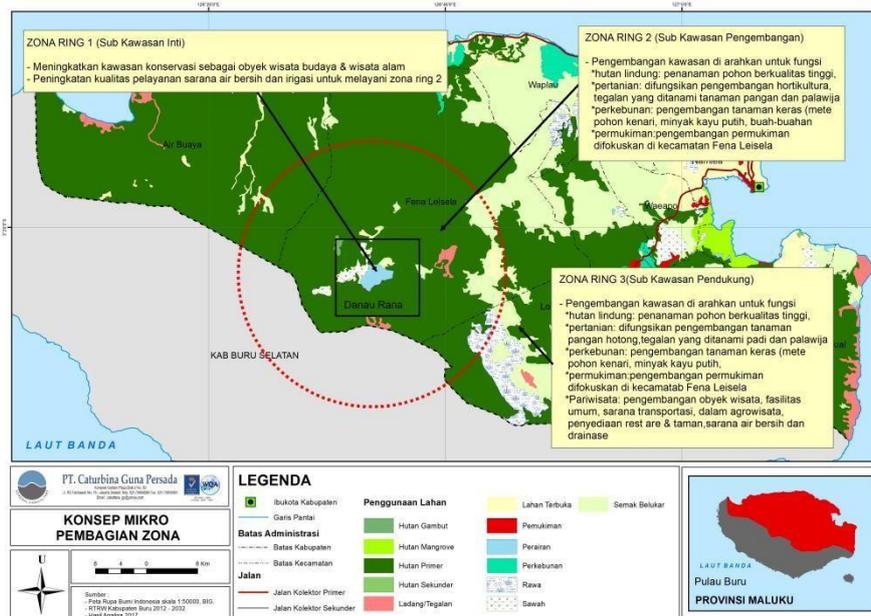
Untuk mendetailkan konsep pengembangan pada kawasan zona, yaitu zona inti, zona pengembangan, zona pendukung dan jalur penghubung perlu di lakukan pembagian sub kawasan berupa zona ring 1, 2 dan zona ring 3 di wilayah perencanaan untuk merancang kegiatan yang akan diterapkan pada masing-masing zona.

Zona ring 1 adalah pusat kegiatan yang didetailkan dengan membagi ke dalam zona inti, yaitu Danau Rana. Konsep zona inti ini untuk meningkatkan image kawasan sebagai zona yang dikonservasi.

Zona ring 2 adalah kawasan pengembangan dengan fungsi hutan lindung, kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, permukiman dan tracking Danau Rana di sekitar lahan rawa. Kegiatan fungsi hutan dilakukan dengan penanaman pohon yang berkualitas memiliki ketahanan tinggi terhadap kekeringan. Untuk kegiatan tracking dilakukan 100 m dari danau rana yang difungsikan untuk menikmati pemandangan wisata danau dan wisata agro dari kejauhan.

Zona ring 3 adalah kawasan pendukung padan ring 1 dan ring 2 yang difungsikan dengan fungsi hutan, kegiatan pertanian, perkebunan, permukiman, pariwisata dan industri. Kegiatan fungsi hutan baik hutan lindung maupun hutan produksi dilakukan juga dengan penanaman pohon berkualitas memiliki ketahanan tinggi terhadap kekeringan. Untuk fungsi lahan pertanian dikembangkan sebagai lahan pertanian basah dan kering. Sedangkan kegiatan perkebunan dikembangkan untuk perkebunan tanaman keras seperti mete, kenari, minyak kayu putih.

Konsep pengembangan pada masing-masing zona dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 11. Konsep Mikro Pembagian Zona

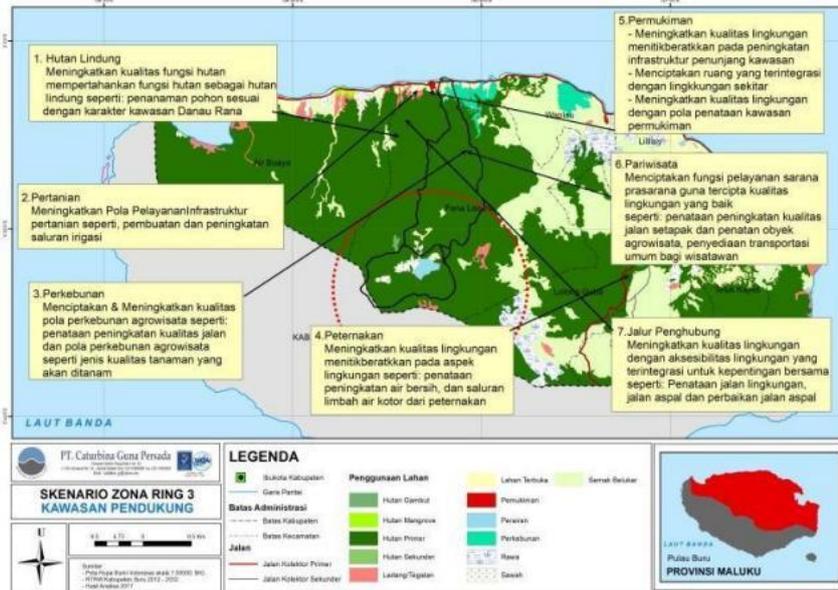
Konsep pembagian zona pada zona ring 1, ring 2 dan ring 3 dilakukan untuk memudahkan dalam menyusun skenario perencanaan kawasan. Skenario perencanaan kawasan Danau Rana ini dilakukan pada semua zona dengan melakukan analisis potensi, permasalahan dan kendala kawasan dan konsep pengembangan pada masing-masing zona. Penentuan skenario perencanaan yang sesuai dengan pemanfaatan ruang berdasarkan kriteria lokasi, kriteria teknis serta kemungkinan sebaran

lokasi yang sesuai berdasarkan fungsi kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skenario Perencanaan Berdasarkan Fungsi Pemanfaatan Lahan

Fungsi Kawasan		Skenario
Kawasan Fungsi Pariwisata		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk fungsi pertanian, perkebunan, peternakan, permukiman dan agrowisata baik dikawasan lindung dan kawasan budidaya harus ditata secara terpadu dan menyeluruh dalam rencana tata ruang secara berkelanjutan dan intensif termasuk kawasan konservasi guna meningkatkan pelayanan sarana prasaran di kawasan
1	Rencana Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Alam: pemandangan alam Danau Rana, Hutan Rawa, Hutan alam, Lembah • Wisata Educatif dan penelitian yaitu hutan wisata • Wisata Petualangan: jogging tracki, bersepeda gunung, berkemah, hiking • Wisata Budaya dan Religi: Upacara adat sekitar Danau Rana • Desa Wisata: menyatu dengan kehidupan masyarakat didesa tradisional yang berupa keunikan adat yaitu perkampungan Danau Rana • Agrowisata yaitu pertanian sayuran, jeruk, tanaman bunga kopi, cengkeh, tanaman obat dll
2	Rencana Pengembangan Kebutuhan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya Pembatasan dan pengendalian fasilitas akomodasi dan penunjang pariwisata secara ketat <u>disekitar danau untuk menghindari kerusakan</u> • Perlunya pembatasan akomodasi pada hotel kelas melati dengan kualitas bintang atau butique • Pada kawasan di luar sempadan danau yaitu diluar ring 1 dan ring 2 perlu pembatasan akomodasi pada bangunan fisik tetapi pemanfaatan bangunan terbuka seperti gazebo masih diperkenankan di ring 2 • Jaringan pedestrian jalan setapak disekitar Danau perlu di berikan area publik • Pada kawasan Danau Rana tidak dibolehkan terdapat potensi kegiatan yang bisa merusak atau mengganggu kesucian Kawasan Danau Rana
3	Rencana Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penunjang pariwisata disesuaikan dengan tingkat kebutuhan di Kawasan Danau Rana • Fasilitas penunjang wisata seperti: rumah makan, telekomunikasi, jasa perbankan, jasa angkutan, toko cinderamata, mini swalayan, sewa kendaraan perlu dikembangkan disekitar lokasi kawasan akomodasi • Pertunjukan kesenian tradisional di kawasan Danau Rana perlu di kembangkan dan di lestarikan • Di sekitar Danau Rana yang terdapat kegiatan upacara dan budaya, diperlukan pembatasan pengembangan fasilitas akomodasi dan pariwisata.
Kawasan Peruntukan Permukiman		<ul style="list-style-type: none"> • direncanakan pengembangan kawasan perumahan tradisional, permukiman perkotaan dan fasilitas pendukung
1	Rencana Pengelolaan Kawasan Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akses yang lebih baik dan ketersediaan sarana prasarana guna mempertahankan permukiman perdesaan • Pengembangan permukiman baru diarahkan disekitar permukiman saat ini yang sesuai dengan kondisi fisik lokasi dan lingkungannya • Dikembangkan konsep permukiman campuran dengan dominasi kegiatan perumahan yang terdapat potensi pengembang perumahan dan fasilitas penunjang pariwisata

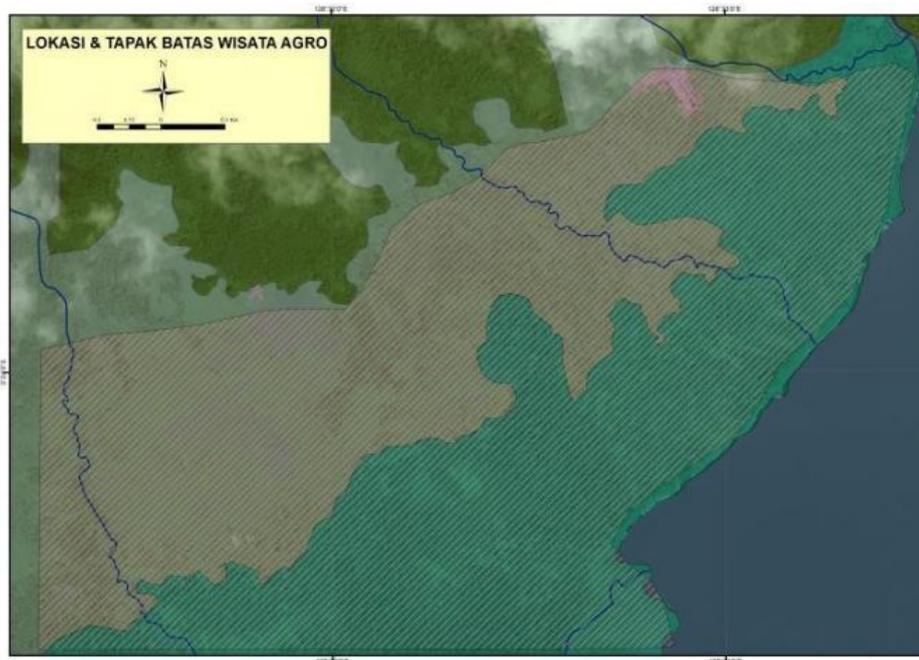
Skenario perencanaan kawasan dikembangkan menjadi skenario pada zona ring 1, ring 2 dan ring 3. Di bawah ini adalah pembagian skenario perencanaan pada masing- masing zona. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 12. Skenario Perencanaan Setiap Zona

Analisis Konsep Blok Plan Kawasan Ring 1 dan 2

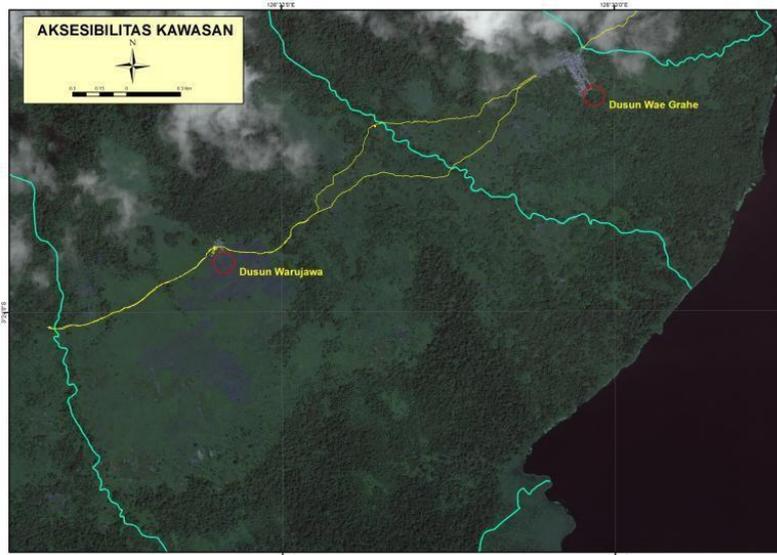
Dusun waigrahe dan Dusun Warujawa akan di rancang menjadi tempat agrowisata. Batas tapak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Lokasi dan Batas Tapak Wisata Agrowisata Danau Rana

Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses menuju tapak dilalui oleh jalan lokal berupa jalan setapak dengan tekstur tanah liat dan rawa. Akses terdekat menuju tapak melewati Dusun Waigrahe dan Dusun Warujawa. Jarak tempuh dari dusun waigrahe ke lokasi agrowisata hanya 30 menit jalan kaki itupun dengan kondisi sulit berupa rawa.



Gambar 14. Aksesibilitas Lokasi Agrowisata Holtikultura

Garis warna kuning menunjukkan track jalan kaki dari dusun waegrahe ke dusun Warujawa menuju lokasi tapak agrowisata. Terdapat dua akses menuju lokasi tapak agrowisata. Akses pertama dari dusun Waegrahe dan akses kedua dari dusun Warujawa dengan kondisi jalan tanah, seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 15. Akses Menuju Lokasi Tapak Agrowisata dari Dusun Waegrahe

Visual dan Budaya Baru Kawasan Danau Rana

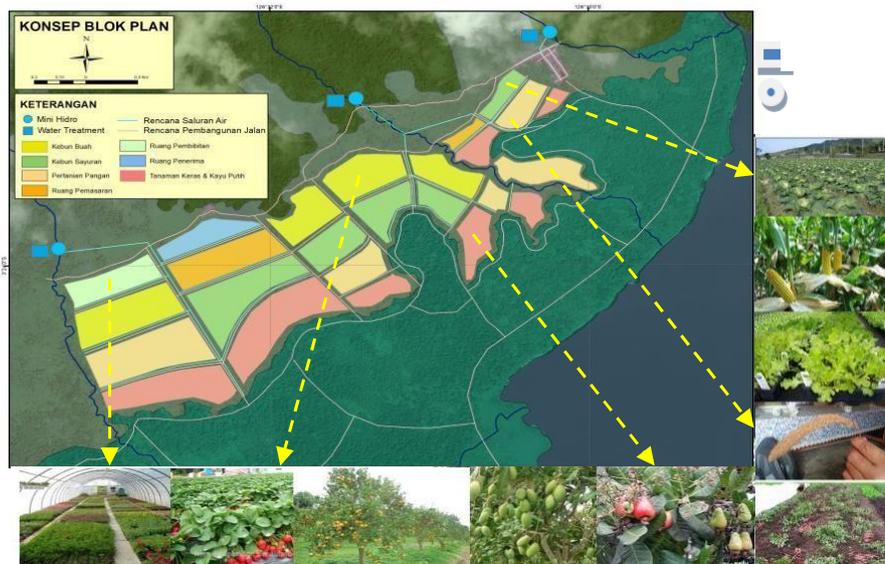
View dari tapak sangat menarik dan beragam sesuai dengan karakter tapak, Sehingga perlu ditekankan dalam arah pandang, yaitu view ke tenggara, selatan, dan barat laut yang memiliki view menarik karena merupakan pemandangan pegunungan dan lanskap alam yang berbukit-bukit. Selain itu, pemandangan danau rana dengan kondisi lingkungan yang masih asri.



Gambar 16. View Lokasi Tapak

Pada Umumnya, budaya di sekitar kawasan danau rana tidak terlihat dengan jelas tetapi hal ini bisa dirasakan apabila langsung berbaur dengan masyarakat setempat. Masyarakat danau rana masih berpegang teguh dengan adat istiadat yang mereka lakukan selama bertahun-tahun, meskipun mereka mau menyesuaikan perkembangan modern. Keberadaan masyarakat buru khususnya danau rana masih berpegang teguh konsep matahari terbit dan matahari terbenam. Budaya inilah yang akan diangkat dalam penataan kawasan agrowisata.

Konsep Blok Plan



Gambar 17. Ilustrasi Blok Plan Kawasan Agrowisata Danau Rana

Jalur *tracking* di kawasan rawa dimaksudkan agar pengunjung menikmati pemandangan danau rana dan pemandangan kebun hortikultura. Sedangkan Fasilitas air bersih diperuntukkan untuk permukiman dan kawasan agrowisata di mana pengambilan air dari sungai dengan sistem *water treatment*.

PENUTUP

Simpulan

Secara prinsip danau Rana menyimpan beragam potensi yang belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga dilakukan revitalisasi Danau Rana. Terkait dengan adanya usaha revitalisasi, analisis potensi baik fisik maupun non fisik (ekonomi, sosial dan budaya), kendala dan permasalahannya dan optimalisasi data sekunder terutama penggunaan citra resolusi tinggi (world view) dan pengecekan lapangan secara acak sangat diperlukan, terutama pada kawasan potensi untuk pengembangan wilayah. Berdasarkan analisis spasial potensi (+) dan (-), penggunaan lahan di fungsikan untuk tanaman hortikultura dan tanaman keras, wisata menjelajah agrowisata tanaman pangan dengan jogging track. Aspek sosial dan budaya dengan mengangkat budaya suku Rana yang masih memegang teguh tentang adat-istiadatnya, terutama terkait dengan daya magis dan kekuatan danau rana yang masih menjunjung kearifan lokal dengan kegiatan budaya bercocok tanam terutama tanaman “hotong” di huma yang merupakan ciri tanaman daerah setempat.

Saran

Dalam kegiatan ini terbatas sampai pada konsep desain blok plan kawasan danau rana dengan kearifan lokal yang ada di dalamnya, sehingga perlu penegakan aspek hukum/regulasi yang terkait dengan perlindungan hutan adat dan perlu kegiatan lebih lanjut dari aspek sarana prasarana terutama kebutuhan air bersih, penanganan khusus keberadaan akuifer yang terpotong untuk sumber air minum, listrik, pasar, pengelolaan sampah dan transportasi umum untuk kebutuhan permukiman di kawasan danau rana dan perlu adanya konsistensi dari pihak pusat, provinsi dan kabupaten dalam menjalankan rencana program yang sudah di konsepskan di dalam Blok Plan sehingga program-program di atas menjadi acuan untuk pengembangan tahap-tahap selanjutnya, agar terintegrasi program satu dengan program yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataaan

Dhana, I Nyoman. 2014. *Kearifan Lokal Masyarakat Jatiluwih : Potensi Warisan Budaya Dunia.*, Kabupaten Tabanan Bali

Soebandriyo. 2017. *Studi Revitalisasi Danau Rana di Pulau Buru Propinsi Maluku.* Maluku. PT. Caturbina Guna Persada.

Starke BW & Simonds JO. 2013. *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design.* United State of America (US): McGraw-Hill Education.

Motloch JI. 2001. *Introduction to Landscape Design.* Canada (US): John Wiley & Sons Inc

Pemerintah Daerah Kabupaten Buru. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2012- 2032 Kabupaten Buru Propinsi Maluku.* Kabupaten Buru.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2010 tentang *Pedoman Revitalisasi Kawasan*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 tentang *Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan*

Peraturan Pemerintah RI No. 26 Tahun 2008 tentang *Rencana tata Ruang Wilayah Nasional*

Undang-undang RI No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya